

**KAJIAN EMPIRIS DETERMINAN KONSERVATISME AKUNTANSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Putri Angkasawati ¹⁾, Ardiani Ika Sulistyawati ²⁾, Aprih Santoso³⁾

Fakultas Ekonomi Universitas Semarang^{1), 2),3)}

Email: ardiani@usm.ac.id¹⁾, aprihsantoso@usm.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi di perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, peluang pertumbuhan, dan kesulitan keuangan yang ditemukan pada perusahaan sektor sumber daya dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari perusahaan sektor sumber daya alam dan jasa tahun 2015-2019 yang terdaftar pada BEI. Metode Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini leverage, likuiditas dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan, intensitas modal dan peluang pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Leverage, Size, Capital, Liquidity, Growth*

**THE EMPIRICAL STUDY OF ACCOUNTING CONSERVATISM DETERMINANTS
ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

Abstract

This study aims to empirically examine the factors that influence the application of conservatism in accounting in companies. These factors are leverage, company size, capital intensity, liquidity, growth opportunities, and financial distress found in natural resource and service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This research was conducted with a purposive sampling method. Data collection techniques using secondary data. Data was obtained from natural resource and service sector companies from 2015-2019 which were listed on the IDX. Multiple Linear Regression method using SPSS 25. The results of this study leverage, liquidity and financial distress have a significant effect on accounting conservatism, while company size, capital intensity and growth opportunities do not have a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Leverage, Size, Capital, Liquidty, Growth*

A. PENDAHULUAN

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kegiatan ekonomi perusahaan sampai dengan menghasilkan laporan keuangan. Sebuah

perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai kondisi perusahaan pada periode tertentu. Verawaty, dkk., (2017), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi kinerja keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai: posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disiapkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal yaitu manajer dalam mengambil keputusan maupun pihak eksternal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metoda dan estimasi akuntansi yang digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan (Andreas, dkk., 2017). Dengan adanya fleksibilitas, manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif. Pelaporan keuangan yang optimis serta cenderung melebih-lebihkan terkadang menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan (Andreas, dkk., 2017).

Menurut Watts dalam Susanto dan Ramadhani (2016), tujuan perusahaan melakukan *konservatisme* adalah membatasi manajer berperilaku *oportunistik*, meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi tuntutan hukum. Menurut Dewi, dkk., dalam Susanto dan Ramadhani (2016), prinsip *konservatisme* masih terdapat banyak kritikan namun ada pula yang mendukung penerapan *konservatisme*, sehingga *konservatisme* masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Sementara Sinambela dan Almilia (2018) menyatakan bahwa perusahaan diperbolehkan untuk memilih metoda dalam laporan keuangan tersebut dan salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Namun, dalam *IFRS* istilah konservatisme akuntansi dikenal dengan *prudence*. Prinsip antara *prudence* dengan konservatisme memiliki perbedaan mendasar yaitu pada pengakuan pendapatan. Pada konsep *prudence* pendapatan boleh diakui bila sadar dalam pengakuan pendapatan terpenuhi, walaupun realisasinya belum didapatkan. Konsep *konservatisme* mengakui beban terlebih dahulu, baru kemudian mengakui pendapatan sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam melakukan penilaian setiap pos laporan keuangan pada kondisi ketidakpastian.

Menurut Verawaty, dkk., (2017) konservatisme akuntansi terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Aktivitas di dalam perusahaan dilingkupi dengan ketidakpastian. Melihat ketidakpastian tersebut, penerapan prinsip konservatisme dirasa tepat diterapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Prinsip

konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Syifa, dkk., 2017). Prinsip ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, pendapatan dan untung lebih lambat. Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan (Haniati dan Fitriany dalam Syifa, dkk., 2017). Namun terlepas dari perdebatan tersebut, prinsip akuntansi konservatif tetap banyak digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Watts (2003), konservatisme sebagai konsep pengakuan terhadap arus kas mendatang dan sebagai akuntansi konservatif yang umumnya menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan *konservatisme*, diantaranya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, insentitas modal, likuiditas, *growth opportunities* dan *financial distress*. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Susanto dan Ramadhani (2016) semakin tinggi hutang maka perusahaan akan semakin berhati-hati sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengambalian dana.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya perusahaan dilihat dari total asetnya. Sukriya dalam Susanto dan Ramadhani (2016) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga penetapan pajak untuk perusahaan tersebut sehingga manajer lebih memilih untuk mengurangi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan perusahaan kecil akan mempunyai politis yang besar, sehingga perusahaan kecil lebih *konservatif*.

Intensitas modal merupakan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Penelitian Alfian dan Sabeni (2013) serta Sukriya dalam Susanto dan Ramadhani (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang padat modal mempunyai biaya politis yang lebih besar dan manajemen akan mengurangi laba. Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pramudita (2012) menyatakan semakin tinggi likuiditas, perusahaan akan semakin *konservatif*.

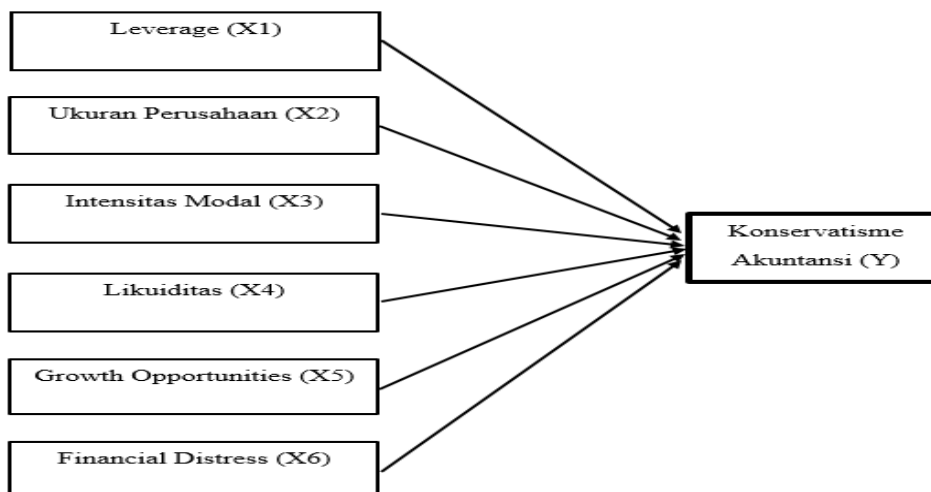
Susanto dan Ramadhani (2016) *growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi. Alfian dan Sabeni (2013) menyatakan perusahaan yang memiliki *growth opportunities* yang tinggi akan memiliki potensi untuk mengurangi laba.

Financial Distress merupakan perusahaan yang mengalami gejala-gejala awal tentang penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan (Risdiyani dan Kusmuriyanto dalam Syifa, dkk., 2017). Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, keadaan tersebut dapat

memicu konflik antara pemegang saham dan manajer. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya. Pramuditha dalam Syifa, dkk., (2017) menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, yaitu semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan menjadi semakin konservatif dalam hal pengakuan laba.

Penelitian sebelumnya tentang konservatisme menghasilkan penemuan yang masih beragam. Novianti (2017) menyatakan bahwa konvergensi terhadap IFRS menurunkan konservatisme akuntansi. Savitri (2016) menyatakan bahwa *growth opportunities* menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme, seperti : *leverage*, *size*, likuiditas, *growth opportunities* dan *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka model penelitian konservatif akuntansi dalam penelitian ini adalah sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Konservatif Akuntansi

Berdasarkan model penelitian yang telah jelaskan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₃: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₄: Likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₅: *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₆: *Financial Distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

B. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor sumber daya alam dan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor sumber daya alam dan sektor jasa yang terdaftar dan mempublikasikan keuangan secara lengkap serta tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019.
2. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode penelitian dan laporan keuangannya dinyatakan dalam Rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan sektor sumber daya alam dan sektor jasa yang mempublikasikan laporan keuangan pada Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia dan situs resmi BEI: www.idx.co.id

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Alat Analisis

Penelitian menggunakan regresi linear berganda, uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Hasil normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagaimana Tabel 1, diperoleh nilai *Asymp Sig* sebesar $0,200 > 0,05$, artinya data terdistribusi secara normal.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	212,77814407
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,063
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS, data Sekunder yang diolah, 2020

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas sebagaimana Tabel 2 menunjukkan terjadi masalah multikolinieritas pada variabel likuiditas dan *financial distress*. Selanjutnya dilakukan pengobatan dengan transform data LN.

Tabel 2.
Uji Multikolinieritas (Sebelum LN)

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	,152	6,565
	Ukuran Perusahaan	,847	1,181
	Intensitas Modal	,555	1,801
	Likuiditas	,093	10,791
	Growth Opportunities	,729	1,372
	<i>Financial Distress</i>	,047	21,505

Sumber : Output data SPSS, data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 3.
Uji Multikolinieritas (Setelah LN)

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	,428	2,338
	Ukuran Perusahaan	,839	1,192
	Intensitas Modal	,704	1,420
	LN_Likuiditas	,275	3,636
	Growth Opportunities	,739	1,353
	LN_FD	,280	3,566

Sumber : Output data SPSS, data sekunder yang diolah, 2020

Setelah dilakukan transform ke LN pada variabel dependen konservatisme akuntansi serta variabel independen likuiditas dan *financial distress* menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10 sehingga model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Sperman
Correlations

			Unstand. Residual	Lev	Ukrn Perush	Inten Modal	Likui	Grow	Fin. Distres
Spe ar ma n's rho	Unstand. Residual	Correlation	1,000	,105	,041	-,065	-,008	-,023	-,020
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	.	,352	,718	,566	,941	,837	,859
	Lev	Correlation	,105	1,000	,005	-,111	-,695**	,301**	-,883**
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,352	.	,968	,326	,000	,007	,000
	Ukrn Perush	Correlation	,041	,005	1,000	-,319**	,092	-,123	,066
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,718	,968	.	,004	,419	,276	,559
	Inten Modal	Correlation	-,065	-,111	-,319**	1,000	-,093	,141	-,078
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,566	,326	,004	.	,411	,213	,490
	Likui	Correlation	-,008	-,695**	,092	-,093	1,000	-,416**	,891**
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,941	,000	,419	,411	.	,000	,000
	Grow	Correlation	-,023	,301**	-,123	,141	-,416**	1,000	-,351**
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,837	,007	,276	,213	,000	.	,001
	Fin. Distress	Correlation	-,020	-,883**	,066	-,078	,891**	-,351**	1,000
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,859	,000	,559	,490	,000	,001	.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output data SPSS, data sekunder yang diolah, 2020

Dari Tabel 4, seluruh variabel independen memiliki tingkat signifikansi di atas 5% sehingga model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagaimana Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	T	Sig.
1 (Constant)	1263,191	766,797	1,647	,104
Leverage	-2178,702	419,847	-5,189	,000
Ukuran Perusahaan	14,421	23,154	,623	,535
Intensitas Modal	-25,667	16,945	-1,515	,134
Likuiditas	381,256	107,727	3,539	,001
Growth Opportunities	54,922	196,099	,280	,780
Financial Distress	-235,817	66,391	-3,552	,001

Sumber : Output data SPSS, data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1263,191 mengindikasikan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, *growth opportunities*, dan *financial distress* adalah nol atau tidak ada maka variabel konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 1263,191.
2. Perubahan variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien regresi -2178,702 menunjukkan nilai koefisien regresi mempunyai arah negatif artinya rasio *leverage* yang tinggi akan mengurangi kecenderungan perusahaan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi sebesar 2178,702.
3. Perubahan variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 14,421 menunjukkan nilai koefisien regresi mempunyai arah positif artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 14,421.
4. Perubahan variabel intensitas modal mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -25,667 menunjukkan nilai koefisien regresi mempunyai arah negatif artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 25,667.
5. Perubahan variabel likuiditas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 381,256 menunjukkan nilai koefisien regresi mempunyai arah positif yang dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 381,256.
6. Perubahan variabel *growth opportunities* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 54,922 menunjukkan nilai koefisien regresi mempunyai arah positif artinya setiap kenaikan *growth opportunities* akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 54,922.
7. Perubahan variabel *financial distress* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -235,817 menunjukkan nilai koefisien regresi mempunyai arah negatif artinya bahwa setiap kenaikan *financial distress* akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 235,817.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 5, maka makna hasil dari uji t, yaitu :

1. Hipotesis 1 menyatakan variabel *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi *leverage* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, berarti variabel *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Hipotesis 2 menyatakan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,535 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak, berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Hipotesis 3 menyatakan variabel intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi insentitas modal

sebesar $0,134 > 0,05$ sehingga H_3 ditolak, berarti variabel insentitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Hipotesis 4 menyatakan variabel likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi likuiditas sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_4 diterima, berarti variabel likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5. Hipotesis 5 menyatakan variabel *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi *growth opportunities* sebesar $0,780 > 0,05$ sehingga H_5 ditolak, berarti variabel *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
6. Hipotesis 6 menyatakan variabel *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi *financial distress* sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_6 diterima, berarti variabel *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,442 berarti variabel konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor sumber daya alam dan perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI dapat diterangkan oleh variasi struktur *leverage*, ukuran perusahaan, insentitas modal, likuiditas, *growth opportunities* dan *financial distress* sebesar 44 % dan sisanya 56 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian, seperti : ROE, PBV.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan arah negatif maka semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total hutang yang besar akan menurunkan laba secara signifikan. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya sehingga manajer perusahaan akan memilih berbagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan terkait dengan hutang yang akan dilakukan. Manajer perusahaan akan memikirkan adanya bunga yang harus dibayar dari hutang tersebut, dan adanya campur tangan dari pihak luar (kreditor) terkait dengan hutang yang diberikan. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam menggunakan metode akuntansi, manajer akan menerapkan akuntansi yang konservatif untuk menghindari risiko yang lebih besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Contoh, perusahaan Multi Indocitra Tbk tahun 2015 nilai dari *leverage* sebesar 0,20 dan nilai konservatismenya sebesar 885,82 dan perusahaan Millenium Pharmacon International Tbk tahun 2019 nilai dari *leverage* sebesar 0,81 dan nilai konservatismenya 182,19.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Rata-rata ukuran perusahaan untuk nilai konservatisme di atas rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding rata-rata ukuran perusahaan untuk nilai konservatisme di bawah rata-rata. Selisih antara di bawah rata-rata tidak cukup besar yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai konservatisme akuntansi. Nilai ukuran perusahaan mempunyai signifikansi 0,535 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar -14,421.

Nilai koefisien model regresi linier berganda untuk ukuran perusahaan bertanda positif, sehingga hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan adalah sebuah pernyataan suatu perusahaan akan memilih dan menggunakan cara akuntansi yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan penyusunnya untuk memperkecil laba atau memperbesar laba perusahaan, sehingga suatu pernyataan yang besar akan tercermin di dalam peningkatan konservatisme akuntansi. Akan tetapi terjadi sebaliknya, penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung Sinambela dan Almilia (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Contoh, perusahaan PT. Bali Towerindo Sentra tahun 2014 nilai dari ukuran perusahaan sebesar 25,64 dan nilai konservatismenya sebesar 93,62 dan perusahaan Tunas Ridean Tbk tahun 2019 nilai dari ukuran perusahaan sebesar 30,23 dan nilai konservatismenya 637,08. Apabila perusahaan mengalami ukuran perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut cenderung tidak akan menerapkan konservatisme.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif. Hal ini karena rata-rata perusahaan sektor perusahaan sumber daya alam dan sektor jasa adalah perusahaan yang padat modal, sehingga perusahaan cenderung tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya. Hal ini mengidentifikasi adanya selisih antara rata-rata intensitas modal untuk konservatisme akuntansi di atas dan di bawah rata-ratanya ternyata cukup kecil yang menunjukkan bahwa intensitas modal memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan yang padat modal tentu membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal, dalam hal ini investor yang akan menanamkan investasinya. Perusahaan yang padat modal akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sesuai harapan investor, agar investor percaya akan keamanan dana yang akan ditanamkan. Sehingga demi mencapai tujuan tersebut, manajer akan mengambil kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang tinggi demi mendapatkan kepercayaan dan modal yang besar dari investor. Jadi laporan

keuangan yang dihasilkan cenderung optimis dan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Sinambela dan Almilia (2018) serta Susanto dan Ramadhani (2016) yang menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Contoh, perusahaan Tunas Ridean Tbk tahun 2017 nilai dari intensitas modal sebesar 0,40 dan nilai konservatismenya sebesar 505,84 dan perusahaan Millenium Pharmacon International Tbk tahun 2019 nilai dari *leverage* sebesar 0,81 dan nilai konservatismenya 182,19. Perusahaan mengalami intensitas modal yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung akan menerapkan konservatisme.

Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan perusahaan menerapkan kebijakan yang ketat terhadap penjualan kredit. Penerapan kebijakan ketat dalam penjualan kredit memberikan efek tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah persediaan, selain itu juga karena perusahaan memberikan kemudahan piutang sehingga aset lancar terlihat sangat tinggi. Karena pada dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan. Jadi perusahaan akan tetap menjaga kinerja perusahaannya agar tetap mendapat kepercayaan dari kreditor.

Hasil penelitian ini mendukung Susanto dan Ramadhani (2016) serta penelitian Pramudita (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi likuiditas, perusahaan akan semakin *konservatif*. Contoh, perusahaan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk tahun 2016 nilai dari likuiditas sebesar 0,32 dan nilai konservatismenya sebesar 127,22 dan perusahaan Metropolitan Land Tbk tahun 2019 nilai dari likuiditas sebesar 3,08 dan nilai konservatismenya 449,21. Perusahaan mengalami likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung akan menerapkan konservatisme.

Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengidentifikasi tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan investasi. Hal yang dapat menyebabkan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi bahwa perusahaan yang bertumbuh memiliki tata kelola perusahaan yang baik, sehingga kecil kemungkinan untuk menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya.

Hasil penelitian ini mendukung Susanto dan Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Contoh,

perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2014 nilai dari *growth opportunities* sebesar - 0,02 dan nilai konservatismenya sebesar 473,43 dan perusahaan Jakarta Setiabudi Internasional Tbk tahun 2018 nilai dari *growth opportunities* sebesar 0,37 dan nilai konservatismenya 1395,94. Perusahaan mengalami *growth opportunities* yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung tidak akan menerapkan konservatisme. Menurut Wulansari dan Riduwan dalam Susanto dan Ramadhani (2016) tidak semua manajer menerapkan prinsip *konservatisme* dengan meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan investasi. Kesempatan tumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari pihak eksternal sehingga perusahaan tidak menurunkan laba. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Savitri (2016) yang justru menyatakan *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengidentifikasi konservatisme terjadi karena konservatisme diterapkan untuk menghindari konflik dengan kreditor. Apabila tingkat kesulitan keuangan yang dimiliki perusahaan tinggi, maka manajer perusahaan akan melaporkan laba yang tinggi untuk menghindari tuntutan dari kreditor dan pihak eksternal perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang tinggi, perusahaan tidak menerapkan metode akuntansi yang konservatif dalam perhitungan labanya. Adanya pelaporan laba perusahaan yang tinggi, akan membuat pemegang saham dan kreditor tidak menuntut perusahaan atas pinjaman dan investasinya. Adanya asimetri informasi akan membuat manajer menutupi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Contoh, perusahaan Adi Sarana Armada Tbk tahun 2019 nilai *financial distress* sebesar -0,20 dan nilai konservatismenya sebesar 335,07 dan perusahaan Multi Indocitra Tbk tahun 2014 nilai dari *financial distress* sebesar 7,74 dan nilai konservatismenya 885,82. Perusahaan mengalami *financial distress* yang tinggi maka perusahaan tersebut cenderung akan menerapkan konservatisme. Namun, bertentangan dengan Pramuditha dalam Syifa, dkk., (2017) yang menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, yaitu semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan menjadi semakin konservatif dalam hal pengakuan laba

D. SIMPULAN DAN SARAN

Leverage, likuiditas dan *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan ukuran perusahaan, intensitas modal dan *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Saran bagi perusahaan, diharapkan perusahaan yang memiliki modal yang padat untuk berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya dan memberikan perhatian khusus dalam fenomena laba terhadap pertumbuhan penjualan. Bagi investor, hal yang diperlukan investor yang mempunyai investasi yang cukup besar untuk lebih mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Sehingga dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasinya dan lebih berhati-hati atas informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan tersebut serta tidak *over* optimis untuk menghindari biaya atau beban yang berlebihan.

Terdapat masalah dalam uji multikolinieritas sehingga dilakukan LN dan penelitian ini hanya menggunakan sektor sumber daya alam dan sektor jasa sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi. Peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan sampel dari sektor jasa dan sumber daya alam tetapi bisa diperluas dengan semua sektor, agar dapat menghasilkan sampel lebih banyak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga & Sabeni, Arifin. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3), 1-10
- Andreas, H. H., Ardeni, A., dan Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20 (1), 1-23
- Ardianto, D., dan Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 284–305.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku I. Erlangga: Jakarta
- Brigham, Eugene F dan Daves, Philip R. (2003). *Intermediate Financial Management*. USA: Thompson South Western
- Dewi, L.P.K., Herawati, N.T.H dan Sinarwati, N.K. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2 (1), 1-12
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Manager Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance and Economics*, 3 (4), 305-360
- Mayangsari, S. dan Wilopo. (2002). Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996). *Simposium Nasional Akuntansi IV*, 685-708
- Novianti, N. (2017). Pengaruh Tingkat Konvergensi IFRS Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal EKOBISTEK*, 6 (2), 320-330

- Pramudita, Nathania. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1 (2), 1-8
- Purnama, Willyza H dan Daljono. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3), 1-11
- Rahmadhani, S., dan Nur, A. (2015). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 6 (1), 120-141
- Risdiyani, F., dan Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 4 (3), 1-10
- Rivandi, M. dan Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ration dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4 (1), 104-114
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 02 (01), 41–54.
- Sari, N.D., Yusralaini dan L, Al-Azhar. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM FEKON*, 1 (2), 1-15
- Savitri, Enni. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12 (1), 39-54
- Sinambela, M. O., dan Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21 (2), 289-312
- Susanto, B. dan Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23 (2), 142 – 151
- Syifa, H. M., Kristanti, F. T. dan Dillak, V.J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institutional. Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9 (1), 1–6
- Verawaty, Hifni, S., dan Chairina. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017*, 498-514
- Watts R.L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Working Paper. University of Rochester
- Wulansari, C. A. dan Riduwan, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan, Kontrak Hutang dan Kesempatan tumbuh pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3 (8), 1-18